

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat sangat diperlukan untuk membangun generasi bangsa yang sehat dan berkualitas. Gizi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki masalah gizi yang kompleks. Salah satu faktor utama pada kompleksnya masalah gizi di Indonesia yakni pola hidup sehat dengan gizi seimbang (Kemenkes, 2013).

Gizi merupakan peranan besar dalam meningkatkan kesehatan, menurunkan angka kematian, meningkatkan tumbuh kembang, fisik, mental, sosial anak, produktivitas serta prestasi akademik. Faktor yang memengaruhi masalah gizi tersebut antaralain pengetahuan individu mengenai gizi tersebut. Permasalahan gizi yang kurang baik pada masyarakat terutama pada anak sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan gizi sehingga dapat berdampak bagi penurunan kesehatan (Notoadmodjo, 2005).

Anak sekolah dasar salah satu kelompok yang rentan terhadap kecukupan gizi, sehingga hal tersebut harus selalu dipantau agar bisa tercukupi. Kebiasaan memilih makanan, jajan sembarangan, kurangnya konsumsi buah dan sayur merupakan faktor penyebab anak sekolah dasar termasuk golongan rentan terhadap masalah gizi. Sementara tumbuh kembang anak sekolah dasar memerlukan asupan zat gizi yang cukup agar dapat menjadi generasi bangsa yang sehat. Asupan zat gizi yang tidak cukup/optimal dapat mempengaruhi tumbuh kembang, prestasi atau akademik anak sekolah dasar tersebut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, secara nasional prevalensi kurus menurut IMT/U pada anak umur 5-12 tahun adalah (11,2%) dan masalah gizi gemuk pada anak umur 5-12 tahun (18,8%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan dan masih tergolong tinggi dalam masalah gizi lebih anak umur 5-12

tahun yaitu (20,0%) dan prevalensi kurus menurut (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun yakni (9,2%). Sementara hasil Riskesdas pada tahun 2018 di Provinsi Aceh prevalensi masalah gizi lebih dan gemuk pada umur 5-12 tahun mencapai masih tinggi yakni (20,87%) sedangkan prevalensi kurus menurut (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun yakni (10,52%).

Untuk meningkatkan pengetahuan gizi pada anak sekolah dasar memiliki beberapa cara salah satunya melalui pendidikan gizi. Pada dasarnya pendidikan gizi merupakan usaha dalam menyampaikan pesan gizi kepada masyarakat, kelompok, individu dengan harapan agar dapat memperoleh pengetahuan gizi tersebut, sehingga masalah gizi dapat dicegah dengan baik.

Pendidikan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin, karena umumnya pada anak-anak memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang lebih jauh (Wulandari, 2007). Usia anak yang sesuai untuk diberikannya pendidikan gizi dimulai dari periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang untuk belajar karena termasuk dalam kategori periode intelektual. Dari rentan tersebut usia yang paling tepat diberikan pendidikan gizi yakni usia 11-12 tahun karena pada usia tersebut anak berada dalam tahapan operasional formal yang dimana anak mampu berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan (Hartono,dkk 2015)

Pendidikan gizi merupakan pemberian pesan atau informasi mengenai gizi yang dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku gizi masyarakat merupakan salah satu penanggulangan beban ganda masalah gizi yang efektif dan mempunyai daya tarik tinggi dalam mengubah perilaku konsumsi makanan kearah yang sehat melalui pesan gizi seimbang (Kemenkes, 2013). Penyuluhan gizi merupakan salah satu pendekatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan sarannya. Dengan adanya kegiatan penyuluhan gizi dengan sasaran anak usia sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat pula menurunkan angka prevalensi masalah gizi di masyarakat.

Penggunaan media penyuluhan gizi yang akan diberikan pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah sasaran dalam menerima pesan gizi isi piringku sesuai dengan pedoman gizi seimbang, yang dimana informasi yang diberikan pada anak sekolah akan lebih mudah terserap dengan baik jika menggunakan media yang menarik dan tepat (Nuryanto.dkk, 2014). Media yang menarik dan tepat, akan menimbulkan semangat belajar saat interaksi siswa terhadap lingkungannya dan juga memudahkan siswa belajar sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sadiman.dkk, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) mengenai penyuluhan gizi seimbang melalui media video, poster dan permainan kwartet gizi terbukti bahwa adanya pengaruh media terhadap pengetahuan gizi siswa sekolah dasar dengan nilai $p=0,000$ atau $p < 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) mengenai pendidikan gizi melalui diskusi dan permainan edukasi kubus bergambar, terbukti bahwa adanya pengaruh media terhadap pengetahuan gizi siswa sekolah dasar yang dimana analisis dengan uji T menunjukkan ada perbedaan signifikan antara pengetahuan gizi kelompok pertama dan kedua ($p < 0,05$). Sebanyak 91.2% contoh menyatakan sangat menarik terhadap. Pada penelitian kali ini peneliti ingin menyampaikan pesan melalui media ajar yakni *explosion box* dan *leaflet*.

Media *leaflet* merupakan media ajar yang tidak jarang kita ketahui dengan bentuk yang sederhana dan bacaan yang ringkas sehingga mudah untuk dibawa kemana mana, informasi yang disampaikan dapat menyesuaikan dengan pokok bahasan sehingga sasaran mudah untuk memahami hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ameisya (2020) adanya peningkatan pengetahuan mengenai konsumsi sayur sehingga dapat menggunakan media *leaflet* sebagai media ajar.

Media *explosion box* sudah pernah digunakan sebagai alat bantu media pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak sekolah dasar dengan peneliti Cerliling (2019) dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *explosion box* tersebut memiliki kualitas yang layak sebagai bahan media ajar. Media

explosion box belum pernah digunakan dalam menyampaikan penyuluhan edukasi gizi. Keunggulan media tersebut dapat memperjelas suatu permasalahan dengan melihat gambar *pop up*/timbul sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Manfaat dari media *explosion box* dengan berisikan gambar timbul atau yang biasa disebut dengan *pop-up* dapat membantu siswa dalam berfikir lebih kreatif, sehingga media tersebut cocok digunakan dalam menyampaikan edukasi (Bluemel, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrahmah (2020) mengenai media *explosion box* terdapat peningkatan pengetahuan mengenai sayur dan buah sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media ajar tersebut yang dimana perbedaan nilai rerata pengetahuan siswa sebelum (12,00) dan sesudah (17,00) nilai tersebut lebih unggul dari media roda putar yang dimana hasil melalui media tersebut yakni nilai rerata pengetahuan siswa sebelum (10,62) dan sesudah (16,12). Hal tersebut membuat media *explosion box* lebih unggul sebagai media promosi kesehatan terutama gizi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan juzu “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Gizi Isi Piringku Menggunakan Media *Explosion Box* dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penyampaian pesan gizi isi piringku menggunakan media *explosion box* dan *leaflet* terhadap pengetahuan anak sekolah dasar?
2. Apakah penyuluhan gizi dengan media *explosion box* lebih efektif dibandingkan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan gizi isi piringku pada anak sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media *explosion box* dibandingkan dengan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pesan gizi gizi isi piringku melalui media *explosion box* pada anak sekolah dasar.
2. Mengetahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pesan gizi gizi isi piringku melalui media *leaflet* pada anak sekolah dasar.
3. Mengetahui efektivitas media *explosion box* gizi dibandingkan dengan media *leaflet* gizi isi piringku sebagai metode pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah dasar dalam edukasi gizi pada anak sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah gizi masyarakat yaitu pendidikan gizi dengan melakukan penyuluhan pesan gizi isi piringku kepada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan ilmu ilmiah dalam ilmu pendidikan gizi terhadap anak sekolah dasar.
 - b. Memberikan referensi sebagai bahan kajian lanjutan mengenai gizi isi piringku kepada peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik berhubungan dengan peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar mengenai gizi isi piringku.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Sebagai subyek penelitian yang diharapkan dapat menerima dan menerapkan dengan baik pesan yang disampaikan melalui penyuluhan menggunakan media *explosion box* dengan metode eksperimen pada anak sehingga memiliki ketertarikan untuk mempelajari dan meningkat pengetahuan.
 - b. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai sebuah penelitian mengenai salah satu alternative penanggulangan masalah gizi melalui penyuluhan menggunakan media *explosion box*.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan pendidikan gizi isi piringkupas pada anak sekolah dasar menggunakan media *explosion box* belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan promosi kesehatan mengenai gizi.

1. Penelitian Awaliyah tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Gizi Melalui Media Permainan Ular Tangga Dan Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Usia 7-12 Tahun Di Kelurahan Indrakasih Medan Tembung”. Pada penelitian tersebut hasil perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan menggunakan uji *Wilcoxon*, nilai rata-rata media ular tangga sebesar 16,27 dan cerita bergambar sebesar 14,73 dan nilai probabilitas ular tangga dan cerita bergambar masing-masing sebesar (p) 0,635. Kemudian pada variabel sikap dengan nilai rata-rata media ular tangga sebesar 17,07 dan cerita bergambar sebesar 13,97 dan nilai probabilitas ular tangga dan cerita bergambar masing-masing sebesar (p) 0,345.
2. Penelitian Miftahurrahma tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Media Roda Putar dan Explosion Box Terhadap Pengetahuan, Sikap dalam Konsumsi Sayur Buah di MIN 10 Asahan Tahun 2020” Pada penelitian tersebut penyuluhan gizi seimbang dengan roda putar dan explosion box terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar menunjukkan adanya perbedaan nilai rerata pengetahuan siswa sebelum (10,62) dan sesudah (16,12) serta sikap siswa sebelum (7,56) dan sesudah (9,56) diberi intervensi media roda putar dengan nilai $p=0,000$, kemudian juga terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan siswa sebelum (12,00) dan sesudah (17,00) serta sikap siswa sebelum (7,81) dan sesudah (10,19) diberi intervensi media explosion box dengan $p=0,000$. Namun pada akhir penelitian diketahui media explosion box lebih berpengaruh terhadap pengetahuan (17,00) dan sikap (10,19) siswa dalam mengonsumsi sayur buah dibandingkan media roda putar (16,12 dan 9,56) dengan $p=0,000$.

3. Penelitian Eka tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Gizi Melalui Roda Putar dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang pada Siswa SD”. Pada penelitian menunjukkan bahwa intervensi dengan roda putar dan leaflet meningkatkan pengetahuan gizi seimbang masing-masing sebesar 2,4 ($p=0,000$) dan 1,0 ($p=0,009$). Sementara intervensi roda putar dan leaflet meningkatkan sikap positif siswa terhadap gizi seimbang masing-masing sebesar 6,1 ($p=0,000$) dan 2,5 ($p=0,031$). Roda putar meningkatkan pengetahuan gizi seimbang lebih tinggi dibanding leaflet 1,4 ($p=0,003$), demikian juga dengan peningkatan sikap 3,6 ($p=0,030$). Kesimpulan pada penelitian ini Edukasi dengan media roda putar lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap positif tentang gizi seimbang dibanding leaflet.
4. Penelitian Ameisya tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Konsumsi Sayur dan Buah pada Remaja Kelas 1 SMP Negeri 1 Padalarang”. Pada penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sayur dan buah ($p<0,05$), serta tidak terdapat peningkatan konsumsi buah ($p>0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sayur dan buah, namun tidak terdapat peningkatan konsumsi sayur dan buah pada siswa-siswi kelas 1 SMP Negeri 1 Padalarang. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni pihak sekolah dapat mengadakan penyuluhan gizi secara rutin dan berkala menggunakan leaflet untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah siswa-siswi.

G. Produk Yang Dihasilkan

Tabel 1. Produk yang dihasilkan

Nama Produk	Media <i>Explosion Box</i> Gizi Peraga Penyuluhan
Karakteristik	Berisi edukasi pesan gizi isi piringku dengan gambar <i>popup</i> /timbul.
Fungsi	Dapat digunakan sebagai alat mengajar siap pakai untuk menyampaikan materi
Keunggulan	Media edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kreativitas baik bagi peneliti dan siswa
Cara penggunaan	Box dibuka secara bertahap sehingga akan timbul sebuah gambar sebagai edukasi yang akan disampaikan